

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fisiologis nyeri persalinan terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Selain itu, kontraksi otot-otot uterus menyebabkan iskemia korpus uteri karena pembuluh darah tertekan dan peregangan serviks yang menyebabkan rasa nyeri. Nyeri yang paling dominan dengan waktu yang panjang dirasakan yaitu nyeri pada kala satu. Nyeri persalinan pada tahap fase aktif akan dirasakan lebih berat, tajam, dan kram serta mengakibatkan penyebaran sensasi nyeri. (Karlina et al., 2018)

Dampak secara fisiologis nyeri persalinan menyebabkan iskemi pada plasenta sehingga janin akan kekurangan oksigen sehingga terjadi metabolisme anaerob yang menyebabkan asidosis metabolik. Dampak lainnya yaitu dapat terjadi penurunan efektivitas kontraksi uterus sehingga memperlambat kemajuan persalinan. (Rosalinna, 2018)

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa upaya yang menurut Maryunani (2010) secara farmakologis dapat diberikan analgetik dan anesthesia, sedangkan penanganan nyeri secara non farmakologis dapat diberikan teknik relaksasi, hypnobirthing, akupunktur, akupresur, water birth, massage, dan aromaterapi. Untuk penanganan nyeri non farmakologis seperti teknik hypnobirthing, akupunktur, akupresur, water birth harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih karena untuk perasat tersebut memerlukan pelatihan khusus, sedangkan untuk pemberian aromaterapi hanya memerlukan bahan aromaterapi. (Susilarini et al., 2017)

Ada beberapa metode nonfarmakologis yang dapat diterapkan dalam mengurangi nyeri persalinan, salah satunya adalah dengan aromaterapi. Pertama diperkenalkan di Inggris pada awal tahun 1990, aromaterapi menggunakan ekstrak wewangian tertentu untuk menebar

aroma dalam ruang bersalin. Efeknya dapat menenangkan, hilangnya rasa cemas dan relaksasi ibu bersalin. Dalam penelitian di Inggris, aroma bunga mawar mempunyai efek yang paling besar, kemudian bunga lavender.(Susilarini et al., 2017)

Aromaterapi lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera. Enkefalin sama halnya dengan endorphin, yaitu zat kimiawi endogen (diproduksi oleh tubuh) yang berstruktur serupa dengan opioid. Enkefalin dianggap dapat menimbulkan hambatan presinaptik (neuron yang menyekresi bahan transmitter) dan hambatan post sinaptik (tempat transmitter bekerja) di kornu dorsalis.(Karlina et al., 2018)

Hasil penelitian Novrida dan Saharah ini dengan menggunakan aromaterapi lavender yang diberikan selama 10 menit dengan 3-4 tetes essensial oil dan di campur dengan air bersih sebanyak 130ml pada humidifier saat ibu dalam persalinan kala I.(Novfrida & Saharah, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, dirasa penting bagi penulis untuk melakukan telaah pustaka mengenai “Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1?

C. Tujuan

Mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi

Telaah pustaka ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka tambahan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan serta informasi mengenai penggunaan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang aromaterapi lavender di masyarakat.

